

**ANALISIS NILAI MORAL KUMPULAN CERPEN
“MALAM TERAKHIR” KARYA LEILA S. CHUDORI**

Hudan Rahmatullah¹, Jagat Warisandani², Saepul Romdon³, Mekar Ismayani⁴

^{1,2,3,4}IKIP Siliwangi

¹hudangaluh@gmail.com, ²jagatW07@gmail.com, ³sromdon4295@gmail.com,
⁴mekarismayani@gmail.com

Abstract

The decline of moral values that occur in the community is increasingly of concern, especially among students/learners. We know that students are now increasingly becoming so immoral, a lot of students who are immoral even dare to kill their teacher. The education of moral values must be inserted in any language and literature learning, one of them by reading a short story which has a lot of good moral values. This study aims to analyze the forms of moral values that contained in the short story entitled Malam Terakhir. This analysis uses a structural approach to read and identify the intrinsic elements of the short story. Data collection in this research by reading and marking the text or sentence that is included moral values. So moral values that contained in the short story are easily identified. Based on the results of the analysis of the short story collection “Malam Terakhir” contain a lot of the moral value that deserves to be emulated, as in a collection of short stories containing moral values, namely the value of a good example on the title, as well as the value of honesty in the title of “Untuk Bapak”, value of caring each other on title “Sepasang Mata Menatap Rain”, and the value of the advice on the title of “Adila”. The value is identified from some of the events and characters in these short stories.

Keywords: *moral values, short stories, structural approach.*

Abstrak

Merosotnya nilai moral yang terjadi di masyarakat semakin memprihatinkan, apalagi dikalangan anak sekolah. Kita ketahui anak sekolah sekarang semakin menjadi-jadi tingkah lakunya, tidak sedikit anak sekolah yang tidak bermoral bahkan sampai berani membunuh gurunya. Pendidikan nilai moral haruslah di sisipkan dalam setiap pembelajaran bahasa dan sastra, salah satunya dengan membaca cerpen yang kaya akan nilai moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk nilai moral yang terdapat pada cerita pendek yang berjudul malam terakhir. Analisis ini menggunakan pendekatan struktural dengan membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan membaca dan menandai teks atau kalimat yang termasuk ke dalam nilai moral. Dengan begitu nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek tersebut mudah diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis kumpulan cerpen “Malam Terakhir” syarat akan nilai moral yang patut untuk ditiru, karena dalam kumpulan cerpen ini mengandung nilai-nilai moral yaitu nilai teladan yang baik, serta nilai kejujuran pada judul “Untuk Bapak”, nilai peduli sesama pada judul “Sepasang Mata Menatap Rain”, dan nilai nasehat pada judul “Adila”. Nilai tersebut teridentifikasi dari beberapa kejadian dan tokoh dalam cerita pendek tersebut.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Cerita Pendek, Pendekatan Struktural.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita mengenal dua pembahasaan secara umum, yaitu bahasa dan sastra. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam beinteraksi sehari-hari. Hal itu sesuai dengan pernyataan Kridalaksana mengenai bahasa adalah

sistem lambang bunyi yang abriter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer. 2012). Sastra menurut Sumardjo dan Saini menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (M Natiqotul. 2012. hlm. 10).

Cerita pendek merupakan salah satu dari bagian sastra, yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari yang biasanya berdasarkan pengalaman pribadi penulis atau orang lain. Cerita pendek biasanya terdapat kesan tunggal, yaitu jalan cerita atau peristiwa yang terdapat dalam cerpen bersifat tunggal, tidak memiliki cabang cerita yang lain. Berbeda dengan novel yang memiliki banyak cabang cerita yang lainnya sehingga jalan ceritanya panjang dan lebih tebal dari pada cerpen. Cerpen merupakan cerita yang bisa dibaca dalam satu kali duduk, karena hanya memiliki kata tidak lebih dari 10.000 kata.

Menurut Suryadi (Noviyanti. 2014. Hlm. 19.), cerita pendek adalah sebuah narasi fiksi yang panjangnya sekitar 500 sampai 10.000 kata dan lebih fokus dari pada novelet, apalagi novel. Karena cerita yang disajikan dalam cerita pendek ini tergolong singkat, biasanya cerita pendek hanya menceritakan kejadian yang tunggal, dengan karakter yang tunggal, atau hanya beberapa. Selain itu tujuan dari sastra ataupun cerita pendek adalah untuk hiburan semata, akan tetapi sering disisipi nilai-nilai yang beredar di masyarakat.

Nilai-nilai tersebut di antaranya, nilai budaya, nilai religi, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral dan lain-lain. Nilai adalah alat yang digunakan untuk mempertimbangkan sesuatu, biasanya lebih mengarah kepada baik, buruk atau negatif, positif. Moral lebih mengarah pada pengertian ajaran tentang baik, buruk, perbuatan, sikap budi pekerti dan sebagainya. (Abdul B dan Barokatul F. 2017. Hlm. 99). Sesuai dengan pernyataan tersebut KBBI mendefinisikan nilai moral adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang, dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama, atau diri sendiri. (2015).

Dalam antalogi cerpen malam terakhir ini penulis menceritakan tentang kejujuran, tekad, prinsip, dan pengorbanan. Antalogi cerpen ini penulis menceritakan seluruh cerita dengan gaya bahasa metafor, karena di dalam isinya banyak mengungkapkan bahasa yang bukan arti

sebenarnya. Ada sembilan judul dalam antalogi cerpen ini, kesembilan judul ini secara garis besar menceritakan tentang keluarga dan perjalanan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen yang berjudul “malam terakhir”. Penelitian ini menggunakan kajian struktural, yaitu kajian dengan melihat atau membaca dari peristiwa yang terjadi kepada tokoh atau lingkungan. Menurut Noviyanti pendekatan struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta merelevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. (2014. Hlm. 321). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral apa saja yang ada dalam antalogi cerpen malam terakhir.

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada cerpen malam terakhir yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini menganalisis cerita pendek dengan cara mengkaji, mengidentifikasi cerita dan unsur-unsurnya. Menurut Noviyanti pendekatan struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta merelevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. (2014. Hlm. 321).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan menandai keseluruhan isi cerpen. Teknik membaca dan menandai ini digunakan untuk mencari nilai moral yang ada pada cerpen tersebut. Dengan membaca dan menandai akan lebih mudah untuk mencari data yang termasuk ke dalam nilai moral. Setelah itu hasil dari membaca dan menandai dimasukkan agar data tersebut bisa dikaji.

Setelah mendapatkan data, kemudian dilakukan analisis terhadap isi cerpen tersebut, apakah termasuk ke dalam nilai moral atau tidak termasuk. Dengan begitu analisis isi cerpen dengan judul malam terakhir akan mendapatkan hasil cerpen mana saja yang ada nilai moralnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah menganalisis secara keseluruhan antologi cerpen malam terakhir, peneliti mendapatkan hasil dari sembilan cerpen tersebut. Ada tiga cerpen yang menurut peneliti memiliki nilai moral yang terkandung di dalam ceritanya. Judul cerita pendeknya sebagai berikut:

Untuk Bapak

Cerpen ini menceritakan tentang kedekatan seorang anak dengan bapaknya. Sehari-harinya anak ini sering diceritakan tentang dongeng legenda mahabarata. Hingga si anak berpikiran bahwa bapaknya tersebut seperti Bisma yang ada pada dongeng mahabarata. Karena tingkah lakunya mirip Bisma dengan mengabdikan diri pada masyarakat dan beribadah. (*seumur hidupmu, kau mengabdikan detik-detik yang berharga untuk beribadah dan bekerja untuk masyarakat (hlm. 70)*).

Adila

Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak yang kurang menurut kepada orangtuanya. Kesehariannya selalu mengurung diri di kamar atau berdiam diri di kamar mandi, dengan membaca buku. Hingga sering kali menghiraukan panggilan dan nasehat orangtuanya. (*Dila, ibu ingin berbicara denganmu. Adila melesat pergi ke dalam kamar mandi tak menghiruakan ibunya (hlm. 24)*).

a. Sepasang Mata Menatap Rain

Sepasang mata menatap Rain ini menceritakan seorang anak yang bernama Rain. Rain seorang anak yang lahir di keluarga yang serba kecukupan. Rain adalah anak yang pintar dan terdidik oleh ibunya yang selalu merasakan kebahagiaan. (*Di dalam mobil, Rain bernyanyi kecil sesekali sambil bertanya pada orangtua tentang yang ada disekitarnya (hlm. 95)*). Hingga suatu ketika Rain membaca majalah yang bergambar seorang anak yang kelaparan. Kemudian bertanya pada orang tuanya, seketika orang tua itu menjawab bahwa anak itu kelaparan. Hingga pada suatu hari Rain melihat seorang yang sama seperti dalam majalah tersebut dan membuat Rain ingin menolongnya.

Dari ketiga cerita pendek di atas nilai moral yang terkandung di dalamnya anatar lain, nilai kejujuran, nilai teladan yang baik, nilai nasehat dan nilai peduli sesama.

PEMBAHASAN

Untuk Bapak

1. Nilai moral teladan yang baik.

" ini untuk moko dan ibu, " kau tersenyum.

" bapak? "

" bapak membaca hidup, ko, itu berarti bapak juga sedang membaca kitab ini. "

Aku tercengang. Saat itu, aku berusia enam tahun.

" kalau mau ngaji, gimana, pak? "

" setiap hari bapak mengaji, ko. Sekarang pun bapak sedang mengaji. " (hlm. 60)

Pada penggalan cerpen tersebut menceritakan bahwa seorang bapak harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan menunjukkan sikap yang baik-baik dalam tingkah laku sehari-hari. sehingga anak akan mengikuti hal-hal yang baik yang dilakukan seorang bapak atau ibunya.

Dari percakapan tersebut menunjukkan sikap seorang bapak yang memberikan contoh yang baik. Ketika anak tersebut mengatakan " kalau mau belajar mengaji, gimana pak?". Tokoh bapak ini dengan lugas menjawab " setiap hari bapak mengaji, ko. Sekarang pun bapak sedang mengaji". Jawaban dari tokoh bapak ini memberikan gambaran nilai moral sebagai teladan yang baik dan memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu mengaji. Dengan tindakan tokoh bapak tersebut akan mengajarkan anak agar senantiasa mengaji karena dorongan dari seorang bapak.

2. Nilai moral kejujuran

" tidak ada yang bisa lebih jujur dari pada kemurnian seorang anak. Kejujuran seorang anak sama jernihnya seperti air danau. Begitu bening, jernih, mencerminkan dasar danau itu". Seketika suasana hening. (hlm. 62)

Dalam penggalan percakapan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran itu bisa menunjukkan pribadi seseorang. Ketika seseorang berkata jujur dalam tingkah lakunya, merupakan cerminan tingkah laku sehari-harinya akan bisa tergambarkan. Kejujuran itu merupakan hal yang paling penting dalam hidup, dengan kejujuran kita akan dipercayai, disayangi oleh prang-orang sekitar.

Dari penggalan percakapan diatas menyebutkan " tidak ada yang bisa lebih jujur dari pada kemurnian seorang anak". Sudah tidak asing lagi bahwa orang sering mengatakan bahwa

seorang anak kecil pasti sangat jujur. Karena kejujuran tersebut lahir dari hati yang bersih, jernih belum tercampur dengan masalah-masalah yang ada. Dengan begitu penggalan percakapan tersebut memberikan nasehat bahwa kita harus bisa bersifat jujur layaknya seorang anak kecil.

Di bawah ini salah satu penggalan cerita yang sama memiliki nilai moral kejujuran. “ *Saya bersedia menjadi saksi dari segala peristiwa ini bukan untuk menciptakan sandiwara di atas sandiwara yang telah tercipta oleh bapak Jaksa. Fakta telah mendorong saya untuk jujur. Bagi mereka yang percaya pada polesan, kesaksian mungkin terdengar liar. Bagi mereka yang percaya pada kebenaran, ucapan saya bukan sekedar kata-kata, melainkan kenyataan* “.

Dari penggalan cerita di atas, kita ketahui di era sekarang semuanya bisa diatur dengan mudah bagaikan bersandiwara di panggung. Untuk mencari orang yang jujur mungkin sulit, tetapi bukan tidak ada dalam dunia nyata ini. Penggalan tersebut mengajarkan kita untuk selalu jujur dalam situasi apapun, apalagi dalam tindakan yang jelas-jelas semuanya berisi kebohongan. Tokoh saya ini memberikan pesan kepada pembaca bahwa harus jujur dalam keadaan apapun, “*Fakta telah mendorong saya untuk jujur*”. Tokoh saya ini memberikan penggambaran bahwa hidup itu haruslah jujur, apalagi ketika kita tahu kebohongan yang dibuat orang lain. Maka dari itu kejujuran merupakan hal terpenting dalam hidup, karena dengan kejujuran kita akan dipercaya oleh orang sekitar kita.

3. Nilai moral contoh yang baik.

" Kamu suka yang mana, ko? " tanyamu pada suatu malam ketika selesai menceritakan salah satu episode bhratayudha.

" Banyak ,pak... "

" yang paling disukai moko? Yudhistira? Arjuna? Kresna?

Aku terdiam.

" siapa? "

" yudhistra, lambang kebijaksanaan, tetapi peristiwa judi dengan kurawa itu, hingga dia mempertaruhkan drupadi, membuat aku sukar memaafkan dia, pak. Kresna sering sekali berbohong meski kebohongannya itu demi menyelamatkan pandawa, arjuna..., betatapun tampan dan saktinya, aku tak merasa dia punya hak apapun untuk beristri banyak. (hlm. 65).

Komunikasai antar anggota keluarga akan memberikan kenyamanan ketika sedaang di rumah. Apalagi seorang ayah yang memiliki anak laki-laki sudah sepantasnya sering berdialog dengan anaknya. Semua itu harus dilakukan agar orangtua bisa tahu perkembangan seorang anak. Hal itu dilakukan oleh tokoh bapak dalam cerpen yang berjudul bapak.

Selain bercanda dengan anak, bapak dalam cerpen tersebut selalu menceritakan tentang kisah-kisah yang banyak akan nilai-nilai yang pantas untuk diteladani. Karena dengan begitu anak akan termotivasi agar mempunyai tujuan untuk ke depannya, agar tidak salah dalam memilih kehidupan.

Pada penggalan cerita tersebut seorang bapak menceritakan sebuah cerita yang banyak memiliki nilai-nilai yang harus ditiru. Yaitu dengan menceritakan tentang tokoh ksatria pandawa. Yudistira dengan lambang kebijaksannya serta selalu jujur dalam berkata. Semua tingkah laku pandawa sangat baik untuk ditiru oleh anak-anak, karena pandawa tersebut memiliki sifat, jujur, bijaksana, adil, dan selalu menentang kemungkaran. Sifat-sifat tersebut sudah sepantasnya ditanamkan kepada anak-anak.

Melihat dari permasalahan anak-anak zaman sekarang akibat dari kurangnya perhatian orangtua dan banyaknya film-film yang tidak pantas untuk ditiru. Sehingga tidak sedikit anak-anak merasa ingin menjadi seperti yang dilihat dari adegan televisi. Dengan menjadi geng motor, tawuran dan hal yang lainnya, semua itu ditiru oleh anak-anak. Dalam hal ini tokoh bapak berperan sangat baik dengan memperhatikan anaknya dan memberikan contoh-contoh yang layak untuk ditiru oleh anak-anak.

Adila

1. Nilai Moral Nasehat

“ Dosa itu bermacam-macam. Kata ibu Marni di depan kelas. Saat itu, Adila tenggelam dalam buku Summerhill. Adila mengangkat mukanya. Sang guru mengambil kapur dan menuli SURGA dan NERAKA, dengan huruf besar, lantas menggambarkan panah-panah diskitanya. Menyirikkan tuhan dan mendurhakai orangtua itu termasuk dosa besar dan pengeblosan ke api neraka. Katanya sambil menggambarkan panah menju kata NERAKA”.

Adila merupakan anak yang sering bersifat acuh, terkadang bersifat membantah pada orangtuanya. Pada penggalan cerita tersebut seolah-olah Adila syok ketika mendengar bahwa durhaka pada orangtua adalah dosa besar. *”Menyirikkan tuhan dan mendurhakai orangtua itu termasuk dosa besar dan pengeblosan ke api neraka”.*

Dari penggalan kalimat di atas bahwa durhaka kepada orangtua merupakan dosa yang besar. Kita sering mendengar bahwa riho Allah tergantung ridho orangtua, disini kita melihat bahwa

orangtua itu adalah manusia yang harus kita jaga, hormati, turuti. Ketika seorang anak tidak menuruti orangtuanya maka anak itu akan mendapatkan siksa di akherat nanti. Dengan begitu kita sebagai seorang anak atau seorang anak yang punya keluarga, tentunya kita harus senantiasa menjaga, menuruti nasehatnya dan menghormatinya. Jangan sampai kita menjadi anak yang durhaka kepada orangtua dan mendapatkan siksa di neraka.

Tokoh Adila merupakan anak yang selalu membantah apapun dari orangtuanya. Tokoh ini sungguh tidak layak untuk ditiru oleh anak-anak zaman sekarang karena tingkah lakunya yang kurang bermoral. Akan tetapi, tokoh Marni yang menjadi guru memberikan nasehat bahwa dengan mendurhakai orangtua, seseorang akan masuk neraka. Maka dari itu kita haruslah menghormati, menuruti, menyayangi orangtua dengan sebaik-baiknya.

Sepasang Mata Menatap Rain

1. Nilai Moral Peduli Sesama

Rain tiba-tiba saja memutuskan dia lapar dan mengajak kami berhenti di restoran. Dan tiba-tiba saja dengan mata berkilat dan penuh nafsu berbicara, Rain menyatakan dia memesan dua porsi hamburger, dua porsi french fries, dua botol air mineral. “Lapar sekali ya?” aku tersenyum mengabulkan permintaannya.

Yang satu buat kaka yang tadi, biar dia kenyang “ kata Rain sambil menggigit hamburger miliknya dan memasukan satu ke kantong bajunya. Aku menelan ludah.

“ Kakak mana?” ayahnya yang bertanya

“ Yang tadi,” aku berbisik

“Yang tadi?”

“Kakak yang lapar tadi, yang matanya sedih. Ini cukup ya Yah?” Rain menggigit hamburgernya dengan tergesa-gesa.

“ Ayo, makan, Bunda. Kita harus cari kakak...”

Diperjalan Rain masuk ke toko baju dan membeli baju untuk kakak.(hlm. 102)

Dalam penggelan cerita pendek sepasang mata menatap Rain ini memberikan nasehat bahwa kita harus peduli dengan sesama. Ditunjukkan dengan kalimat “*Rain menyatakan dia memesan dua porsi hamburger, dua porsi french fries, dua botol air mineral. “Lapar sekali ya?” aku tersenyum mengabulkan permintaannya. Yang satu buat kaka yang tadi, biar dia kenyang “ kata Rain sambil menggigit hamburger miliknya dan memasukan satu ke kantong bajunya”.*

Tokoh Rain memberikan contoh yang baik bagi pembaca dengan peduli kepada sesama. Peduli terhadap sesama bisa dilakukan dengan berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan kita. Jika

dihadapkan dengan seseorang yang membutuhkan tenaga, jika kita tidak bisa membantu dengan tenaga kita bisa membantunya dengan memberikan makanan. Dalam cerita ini, tokoh Rain dihadapkan dengan seorang anak yang sangat kelaparan sehingga membuat Rain tersentuh hatinya.

Dewasa sekarang ini tidak sedikit orang yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak sedikit orang yang kurang beruntung sehingga memaksa hidupnya untuk berjuang keras. Bahkan untuk makan sehari-hari pun mereka kesusahan, terkadang hari ini makan besok tidak makan. Selain itu mereka tidak punya tempat tinggal, hujan keujanan, panas kepanasan dan tidur dengan alas seadanya. Itulah yang sering terlihat di kota-kota besar di Indonesia.

Akan tetapi, tidak banyak orang yang peduli dengan mereka dan terkadang memandang rendah mereka. Kita hanya disibukan peduli dengan orang-orang yang berkecukupan dan orang-orang yang lebih jauh ketimbang dengan orang sekitar kita. Nah dalam cerpen ini memberikan contoh bahwa kita harus peduli dengan sesama di lingkungan kita sendiri. Karena dengan peduli dengan orang di sekitar kita hidup akan jauh lebih bermakna.

Walaupun kita tidak bisa memberi lebih kepada orang yang sangat membutuhkan, tetapi bagi mereka itu sangat berharga. Dengan uang seribu mereka akan sangat berterima kasih, selain itu akan mengajarkan kita agar senantiasa bersyukur. Tokoh Rain dalam cerita pendek ini memberikan kita contoh bahwa kita harus peduli dengan orang disekitar kita apalagi terhadap orang yang kurang beruntung. Jadi cerpen ini memberikan nilai moral bahwa kita harus peduli dengan orang disekitar kita. Seperti yang di contohkan tokoh Rain dia memberikan sebuah makanan bahkan baju untuk orang yang dilihat ketika dijalan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data melalui identifikasi cerita dari unsur-unsur instrinsiknya, bisa disimpulkan bahwa kumpulan cerpen “Malam Terakhir” ini mengandung nilai moral yang layak untuk ditiru. Nilai moral merupakan nilai yang penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari agar kita lebih bisa memaknai hidup. Berdasarkan hasil analisis kumpulan cerpen “Malam Terakhir” syarat akan nilai moral yang patut untuk ditiru, karena dalam kumpulan cerpen ini mengandung nilai-nilai moral yaitu nilai teladan yang baik pada judul, serta nilai kejujuran pada judul “Untuk Bapak”, nilai peduli sesama pada judul “Sepasang Mata Menatap Rain”,

dan nilai nasehat pada judul “Adila”. Nilai-nilai tersebut nampak dari kejadian, tingkah laku tokoh dalam kumpulan cerita pendek “Malam Terakhir”.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nofiyanti. (2014). *Pendidikan karakter dalam cerpen “ Robohnya Surau Kami” karya A.A Navis*. Cimahi. SEMANTIKA, Vol 3. No 2.
- Chudori L S. 2012. *Malam terakhir*. Jakarta. Gramdia.
- Sugiyono T. (2014). *Prosiding seminar nasional, peran bahasa, sastra, dan pembelajarannya dalam membangun karakter generasi muda*. Cimahi. PBSI STKIP Siliwangi.
- Basid A dan Fitria B. (2017). *Nilai moral dalam film fabulous berdasarkan persepektif sosiologi karya sastra*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.